

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah saat ini adalah salah satunya meningkatkan bidang industri, tujuan ini sebagai langkah usaha untuk sebagian masyarakat yang nantinya akan bisa berkembang secara mandiri dan dapat menempati peran yang sangat penting di dalam membangun ekonomi terutama industri kecil. (Wardhana, 2014).

Perkembangan industri kecil merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan daerah. Industri kecil adalah salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan dampak positif yang ditimbulkannya. Untuk itu perkembangan industri kecil ini harus selalu menjadi perhatian dan harus dikembangkan.

Salah satu potensi yang dimiliki industri kecil cukup besar dan tersebar di seluruh pelosok tanah air terutama di daerah pedesaan yang mampu memperkuat perekonomian nasional. Industri kecil mempunyai peranan yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa murah, penanggulangan kemiskinan, dan lain-lain.

Industri batu bata merupakan industri yang memanfaatkan tanah liat sebagai bahan baku utama. Industri batu bata mengolah sumberdaya alam, dimana lokasinya berada dekat sumber bahan baku. Batu bata dibuat dengan bahan dasar lempung atau secara umum dikatakan sebagai tanah liat yang merupakan hasil pelapukan dari batuan keras (beku) dan batuan sedimen (Suwardono, 2002). Seiring dengan perkembangan jaman banyak bangunan yang berdiri megah,

padahal dalam mendirikan sebuah rumah memerlukan bahan bangunan berupa batu bata. Setiap satu bangunan memerlukan ribuan batu bata, jadi batu bata merupakan salah satu bagian bahan bangunan yang sangat penting.

Di Indonesia pembuatan batu bata pada umumnya menggunakan tanah liat alluvial. Padahal sebagian besar sawah-sawah di Indonesia terdapat endapan alluvial, sehingga kesuburan sawah-sawah pada tempat pembuatan batu bata sangat rendah. Ini berarti pembuatan batu bata atau barang lain yang terbuat dari tanah liat akan merugikan pertanian, karena pada umumnya para pengusaha industri batu bata dalam mencari dan menggunakan bahan baku tidak atau kurang memperhatikan kerugian yang timbul sebagai akibat cara pengambilan bahan baku yang tidak teratur. Misalnya kerugian bagi usaha pertanian apabila dalam pengambilan tanah liat tersebut terambil pula tanah yang mengandung zat-zat penyubur tanaman (Muray, 2011).

Di kabupaten Langkat terdapat bermacam-macam industri kecil yang kompetitif dan ternyata mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat golongan menengah ke bawah seperti industri kayu, industri kertas, industri barang galian bukan logam kecuali minyak bumi dan batu bara, industri kimia, industri hasil karet dan industri pengolahan lainnya. (BPS, 2011).

Kecamatan Secanggang merupakan bagian dari kabupaten langkat. Di kecamatan Secanggang terdapat industri batu bata yang tersebar di Desa kepala sungai, desa teluk, desa telaga jernih, desa secanggang, desa tanjung ibus dan desa karang anyar. Salah satu desa yang paling banyak memproduksi batu bata di Kecamatan Secanggang yaitu Desa Teluk. Jumlah industri batu bata di desa ini berjumlah 310 unit dengan tenaga kerjanya 1-4 orang bahkan lebih. Sebagian besar

penduduk Desa Teluk menjadikan industri batu bata ini sebagai mata pencaharian pokok dan selebihnya hanya sebagai mata pencaharian sampingan.

Di Desa Teluk Kecamatan Secanggang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tempat usaha industri batu bata karena tersedianya bahan baku dan kreatifitas masyarakat sehingga sebagian masyarakat mendirikan industri batu bata dengan memanfaatkan lahan persawahan yang ada dan dijadikan sebagai bahan baku pembuatan batu bata.

Keberadaan industri batu bata yang ada di Desa Teluk Kecamatan Secanggang ada dua jenis yang dimanfaatkan untuk produksi batu bata, sebagian masyarakat memanfaatkan lahan persawahan dan perkarangan rumah. Lahan persawahan di Desa Teluk lebih di manfaatkan untuk industri batu bata dibandingkan untuk pertanian karena secara ekonomis lebih menguntungkan dan bahan baku tanah liat diolah dengan proses pengolahan yang sederhana yang bisa menghasilkan batu bata yang memiliki nilai jual.

Eksistensi industri batu bata di Desa Teluk membawa dampak negatif yaitu (1) pencemaran udara yang ditimbulkan oleh asap pembakaran batu bata yang berakibat pada gangguan kesehatan masyarakat, (2) hilangnya lapisan top soil sehingga hasil produksi pertanian mengalami penurunan, (3) kerusakan jalan akibat dilalui oleh kendaraan besar yang mengangkut bahan baku, dan (4) menyusutnya lahan pertanian, karena sebagian besar lokasi industri didirikan diareal persawahan. Hal ini dikarenakan tanah sawah milik pribadi yang digunakan sebagai bahan baku telah habis, sehingga semakin lama semakin dalam, tanah yang digali dan tidak bisa digali lagi karena terlalu dalam dan tidak bisa digunakan lahan sawah lagi, sekarang hanya menjadi kolam-kolam yang

tergenang air. Lahan sawah yang dulunya digunakan untuk lahan industri kini telah menjadi cekungan-cekungan, oleh karena itu masyarakat dapat memanfaatkan perkarangan rumah untuk tempat pembuatan batu bata dan hanya sebagian kecil masyarakat yang masih menggunakan sawah untuk tempat industri batu bata.

Industri batu bata yang ada di Desa Teluk Kecamatan Secanggang dalam memperoleh bahan baku dengan dua cara yaitu membeli bahan baku (tanah liat) dari luar daerah dan ada juga masyarakat yang langsung menggali tanah liat dari daerah tersebut. Pengusaha membeli tanah liat dari luar daerah dikarenakan tanahnya telah habis dibuat bahan baku dan mereka membeli dari luar daerah melalui agen, dan biasanya bahan bakunya berasal dari daerah-daerah yang berbukit.

Industri di Desa Teluk dalam pembuatan batu bata sebagian besar sudah secara mekanis (menggunakan tenaga manusia dan mesin). Keberadaan industri batu bata ini bagi masyarakat sekitar memiliki peran besar dalam penyerapan tenaga kerja. Dalam pembuatan batu bata dibutuhkan bahan baku, bahan penunjang (kayu bakar/ tankos kering dan sekam), tenaga kerja. Bahan baku yang digunakan adalah tanah liat, dan masyarakat memanfaatkan lahan persawahan untuk dijadikan sebagai bahan baku pembuatan batu bata dan pembuatan batu bata masih tergantung dengan keadaan (cuaca), terutama pada proses penjemuran.

Keberadaan industri batu bata di Desa Teluk dapat mengurangi pengangguran sehingga masyarakat sekitar mempunyai pekerjaan tetap maupun pekerjaan sampingan dan seiring berlangsungnya kegiatan industri batu bata di Desa Teluk Kecamatan Secanggang mengalami berbagai hambatan, seperti naik

turunnya permintaan konsumen dipasaran dan disebabkan oleh beberapa faktor, yakni modal, bahan baku (bahan bakar dan tanah liat), tenaga kerja, transportasi dan pemasaran. Sebagian besar tenaga kerja yang dipekerjakan di industri batu bata berasal dari anggota keluarga sendiri dan penduduk yang di desa tersebut. Oleh karena itu perlu dikaji eksistensi industri batu bata di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah menyangkut banyaknya pengusaha memperoleh bahan baku dari luar daerah dan menggali langsung tanah liat dari dalam daerah, adanya industri batu bata manual dan menggunakan mesin (mekanis), banyaknya jumlah industri, faktor-faktor yang mendukung industri batu bata serta dampak yang ditimbulkan dengan berdirinya industri batu bata di Desa Teluk.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas, mencapai sasaran yang bersifat khusus dan dapat memberikan jawaban pemecahan masalah dengan baik, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini pada faktor-faktor industri (modal usaha, jumlah tenaga kerja, ketersediaan bahan baku, transportasi, pemasaran dan pendapatan) dan dengan adanya penambangan tanah liat untuk membuat batu bata memberikan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat penulis kemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor industri apa saja yang mendukung keberadaan industri batu bata di Desa Teluk Kecamatan Secanggang?
2. Apa dampak positif dan negatif adanya industri batu bata terhadap lingkungan di Desa Teluk Kecamatan Secanggang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor industri yang mendukung keberadaan industri batu bata di Desa Teluk Kecamatan Secanggang
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif adanya industri batu bata terhadap lingkungan di Desa Teluk Kecamatan Secanggang.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah Kabupaten Langkat dalam hal peningkatan kebijakan pengembangan industri kecil batu bata terutama di Desa Teluk Kecamatan Secanggang.
2. Memberi motivasi dan masukan bagi pengusaha di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
3. Menambah wawasan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi, menambah pengetahuan penulis tentang keberadaan industri kecil khususnya industri batu bata di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
4. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.